PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

Dwi Shani F.
21112230

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted on The Mining Companies listed in Indonesian Stock Exchange (BEI). A phenomenon that occured in BEI is decreasing of stock price during continued two years. But However, the descend stock price isn't followed by the Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS).

The purpose from this research is to find out many influence of Dividend Per Share (DPS) towards stock price and to know many influence of Earning Per Share (EPS) towards stock price.

Kind of this research is a quantitative research, with descriptive and verification methods. The sampling in this study is a 7 companies which registered in BEI, the sampling using purposive sampling technique. Kind of data is secondary data that was collecting 32 financial statements and performance summary 2010 to 2014 from Indonesian Stock Exchange. Data was analyzed by regresi linier technic with the help of software SPSS 16.0.

The results showed that (1)Dividend Per Share (DPS) influence towards stock price, (2)Earning Per Share (EPS) influence towards stock price, and (3) Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS) influence towards stock price.

Keywords: Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), Stock Price

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Pasar modal dapat didefinisikan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:1).

Kehadiran pasar modal atau pasar saham memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan, serta menambah pilihan investasi yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan akan semakin besar. Terkait peran dan fungsi pasar modal inilah maka kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin kuat.

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting bagi para investor maupun perusahaan, karena pasar modal sebagai salah satu tempat yang sangat efesien bagi investor dalam menginvestasikan modalnya diperusahan-perusahaan. Tanpa adanya pasar modal sumber dana akan sangat sulit sekali diperoleh. Akibatnya, perusahaan akan mengurangi semua kegiatan produktivitasnya yang akan secara langsung dapat menyebabkan tingkat perekonomian.

Saham adalah instrumen investasi yang sampai saat ini menjadi primadona investor yang berinvestasi di pasar modal. Perusahaan mengeluarkan saham sebagai salah satu cara untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Dengan memiliki saham, Investor bisa mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan tersebut (*devidend*) maupun berasal dari harga saham itu sendiri (*capital gain*) (Taufik Hidayat, 2011:30).

Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten (Rescyana, 2012).

Dalam investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yng mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus risiko. Pemilihan harga saham yang baik akan dilihat seiring berjalannya waktu dengan perbandingan pendapatan perusahaan (*earning*).

Earning Per Share (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para pemegang saham (investor) hal ini akan berpengaruh pada kenaikan

harga saham. Sebaliknya Earning Per Share (EPS) yang rendah menandakan bahwa perusahaan dapat dikatakan gagal memberikan keuntungan kepada para pemegang saham tentunya dengan keadaan tersebut diatas maka dapat diperkirakan saham yang diperjualbelikan akan kurang peminat hal ini mengakibatkan harga saham menurun. Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi Earning Per Share (EPS) dalam melakukan penentuan harga saham, mengingat pasar modal di Indonesia semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan bisa di pakai sebagai masukan untuk menilai harga saham.

Investor berkepentingan pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan prospeknya di masa depan. Selain EPS, *Dividend Per Share* (DPS) yang lebih besar dari perusahaan sejenis akan lebih diminati investor, mengakibatkan permintaan saham tersebut akan meningkat, sehingga akan menaikkan harga saham.

Salah satu keuntungan investasi melalui saham adalah dividen, maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dividen yang akan ditetapkan dalam rangka meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk kepemilikan saham. Pendapatan bagi pemegang saham dilihat dari besarnya penerimaan pembagian dividen. Pendapatan dividen diukur dari besarnya dividend per share (DPS), sehingga DPS menjadi salah satu indikator dalam pertimbangan berinvestasi dalam sebuah perusahaan. DPS adalah jumlah keuntungan dari hasil operasi perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham berdasarkan seberapa banyak jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham (Rhandhy Ichsan, 2013) .

Kondisi yang terjadi saat ini tidak selalu dengan teori, adapun fenomena mengenai EPS terhadap harga saham. Itu dikemukakan oleh Analis AAA Asset Management menilai, Akuntino menyatakan bahwa pertumbuhan harga saham emiten di BEI mulai turun sejak 2010. Bahkan di 2013, pertumbuhan emiten lebih rendah ketimbang tahun sebelumnya. Tahun ini pun harga saham emiten belum terlalu tinggi. Maka itu, IHSG terlihat lebih tinggi karena pertumbuhan harga tak didukung kenaikan *earning*. Dengan valuasi seperti ini, investor justru harus banyak menahan diri untuk berinvestasi. Karena yang harus diperhatikan adalah berinvestasi secara bertahap di saham yang masih punya fundamental baik dan EPS-nya masih bisa meningkat (Akuntino, 2014).

Selain itu, di perusahaan sektor pertambangan adanya fenomena mengenai EPS dan DPS di beberapa perusahaan pertambangan. Berikut ini adalah tabel *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* dan Harga Saham di Perusahaan Sektor Pertambangan.

Beberapa emiten sektor pertambangan yang terdaftar di BEI menunjukan adanya perubahan. Seperti PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. harga saham beberapa tahun mengalami penurunan, padahal dividen yang dibagikan lebih besar dari tahun sebelumnya. Perubahan tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan saham di masa datang (Syamsuddin, 2010) dan menurut Brigham dan Houston (2011:76) dalam hipotesis kandungan informasi (*information signaling content*), dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan. Jika dilihat dari EPS yang diperoleh perusahaan, maka investor pada PT. Indo Tambangraya Megah membeli saham karena melihat kinerja berdasarkan EPS.

Sedangkan pada perusahaan PT.Radiant Utama Interinsco Tbk. dan PT.Timah (Persero) Tbk. harga saham beberapa tahun mengalami penurunan padahal laba per lembar saham yang dibagikan lebih besar dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, pada umumnya pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS (syamsuddin, 2010). Jika dilihat dari dividen yang diperoleh perusahaan, maka investor PT.Radiant Utama Interinsco Tbk. dan PT.Timah (Persero) Tbk. membeli karena melihat kinerja berdasarkan DPS.

Penelitian mengenai DPS terhadap harga saham sudah pernah dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signfikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Yusrawati (2011) menyatakan bahwa variabel DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham sudah pernah dilakukan oleh Hartono (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai dampak positif terhadap harga saham. Tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Rifki Rahmansyah (2013) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Maka berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu **"PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE (DPS)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang dapat diidentifikasi dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mencari kebenaran dengan cara melihat pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besar *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besar *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kagunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1.4.1.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan yang memiliki permasalahan mengenai DPS dan EPS terhadap harga saham ataupun menjadikan pertimbangan bagi perusahaan yang tidak memiliki masalah tersebut, sehingga dapat memberikan keputusan yang untuk perusahaan di masa yang akan datang.

1.4.1.2 Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor untuk dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi saham di suatu emiten.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1.4.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan sebagai literatur yang menyajikan informasi mengenai mengenai *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

1.4.2.2 Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Dividend Per Share* (DPS)

Menurut Irham Fahmi (2012:80) *Dividend Per Share* adalah

"Besarnya laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio ini menunjukkan dividen yang dibagikan perusahaan dengan jumlah saham yang disetor dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Maka dividen per saham berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan."

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Dividend Per Share* menurut Irham Fahmi yaitu:

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang beredar}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2012:81)

2.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Sawidji Widoatmojo (2015:134) *Earning Per Share* adalah

"Perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan."

Sedangkan perhitungan *Earning Per Share* menurut Darmadji dan Fakhrudin sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Darmadji dan Fakhrudin (2012:154)

2.1.3 Harga Saham

Secara Umum saham adalah surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto H.M (2010:8) adalah :

> "Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal."

Sedangkan harga saham menurut Martono dan Agus Harjito (2010:13) didefinisikan sebagai berikut :

> "Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset."

Menurut Sartono (2009:70) harga saham diukur oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Jika *Dividend Per Share* (DPS) yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *Dividend Per Share* (DPS) kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik juga di pasar modal (Maryati, 2012).

Penelitian mengenai *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham sudah pernah dilakukan oleh Galih Prasetyo (2011) menyatakan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu menurut (Nor Hadi, 2015:133) dividen merupakan keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik berupa dividen interim maupun dividen final. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar dividen per lembar saham yang dibagikan.

Dari uraian di atas dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan adanya hubungan antara *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga saham, dimana ketika *Dividend Per Share* (DPS) meningkat akan menyebabkan peningkatan harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi (2014), EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaiknya. EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun.

Penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sudah pernah dilakukan oleh Hartono (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai dampak positif terhadap harga saham. Selain itu menurut (Said, 2015:144) menyatakan bahwa apabila EPS naik maka harga saham kelak akan naik.

Dari uraian di atas dan penelitian sebelumnya dikatakan adanya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, dimana ketika *Earning Per Share* (EPS) meningkat akan menyebabkan peningkatan harga saham karna terjadinya peningkatan pembagian laba kepada pemegang saham yang bisa membuat perusahaan peningkatkan harga saham.

2.3 Hipotesis

Maka hipotesis penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

H_1: *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.

H_2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.

III. Metode penelitian

3.1 Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 2) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis". Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Karena ingin mendeskripsikan dan menguji tentang pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* (merupakan variabel bebas) dan harga saham (merupakan variabel terikat). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) operasionalisasi variabel adalah proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Danang Sunyoto (2013:21), data sekunder adalah

"Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS)".

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2015 yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan instansi terkait yang sudah dipublikasikan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 32 perusahaan di tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Berikut ini daftar perusahaan yang termasuk perusahan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 7 emiten sektor pertambangan dari tahun 2010-2014 sebanyak 5 tahun laporan keuangan dan ringkasan kinerja dengan pertimbangan bahwa:

1. Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2010 sampai 2014.
2. Data yang diambil merupakan laporan keuangan emiten pertambangan yang merupakan sumber informasi keuangan tahunan.
3. Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit dan memiliki Unqualified Opinion.
4. Harga saham mengalami perubahan.
5. Setiap tahunnya membagikan dividen dilihat dari laporan keuangan.

3.4.3 Tempat Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada Kantor Perwakilan (KP) Bursa Efek Indonesia (BEI) Bandung yang berlokasi di Jalan Veteran No. 10 Bandung Telp. (022) 421-4359. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2016 sampai dengan
Agustus 2016.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, Ghozali (2011:58).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak tejadi heterokedastisitas Ghozali (2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dan variabel bebas (ZPRED). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2010 sampai dengan 2013.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2. (Danang Sunyoto, 2013: 90).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
X_1	= *Dividend Per Share* (DPS)
X_2	= *Earning Per Share* (EPS)
b_0	= Konstanta
b_1,b_2	= Koefisien Regresi

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi parsial berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), Sugiyono (2012: 250). Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan secara parsial dengan profitabilitas.

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun), Sugiyono (2012: 250).

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

(a) Menghitung koefisien korelasi antara *Dividend Per Share* (DPS) (X_1) terhadap Harga saham (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

(b) Menghitung koefisien korelasi antara *Earning Per Share* (EPS) (X_2) terhadap Harga Saham (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

4. Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih dan kebijakan dividen terhadap harga saham (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

3.6 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai

uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_1 : \beta \neq 0$: *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_0 : \beta = 0$: *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_1 : \beta \neq 0$: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode laporan keuangan, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Sebelum membahas pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, terlebih dahulu akan dibahas gambaran data *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

4.1.1.1 Gambaran *Dividend Per Share* (DPS) (X_1)

Nilai persentase DPS terendah yaitu 0.00 dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk. pada tahun 2014, sedangkan nilai persentase DPS tertinggi dengan angka PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. sebesar 3130.00 pada tahun 2011.

4.1.1.2 Gambaran *Earning Per Share* (EPS) (X_2)

Jumlah EPS terendah dimiliki oleh PT. Radiant Utama Interisco Tbk. dan PT. Timah (Persero) sebesar 0.00 pada tahun 2010-2011, sedangkan jumlah EPS tertinggi dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. yaitu sebesar 4382.00 pada tahun 2010.

4.1.1.3 Gambaran Harga Saham (Y)

Jumlah harga saham terendah dimiliki oleh PT. Radiant Utama Interisco Tbk. sebesar Rp 192.000.000.000,- pada tahun 2012, sedangkan jumlah harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. sebesar Rp 41.550.000.000.000,- pada tahun 2011.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel yang berada di dalam penelitian ini, selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Devidend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS Versi 16.0* dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a) Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut berniali 0.087 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai Asymp.Sig bernilai diatas 0.05.

b) Hasil Uji Multikolinieritas

Nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0.338 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 2.958 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil output bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d) Hasil Uji Autokorelasi

Diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.719 Karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < 1.719 < +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, maka disimpulkan data dalam penelitian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda, nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1.811 artinya :	Jika variabel Harga saham tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu *Devidend Per Share* dan *Earning Per Share* atau kedua variabel bebas maka besarnya rata-rata Harga saham diramalkan bernilai 1.811
0.890 artinya :	Untuk setiap pertambahan nilai *Devidend Per Share* sebesar 0.890 maka akan menyebabkan meningkatnya nilai Harga saham diramalkan sebesar 0.890. Hal tersebut berarti bahwa *Devidend Per Share*me miliki hubungan yang searah dengan Harga saham
-0.70 artinya :	Untuk setiap pertambahan nilai *Earning Per Share* sebesar -0.70 maka akan menyebabkan meningkatnya Harga saham sebesar -0.70. hal tersebut berarti bahwa Earning Per Share memiliki hubungan yang searah terhadap Harga saham

4.1.2.3 Korelasi Parsial

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Dividend Per Share* (DPS) dengan harga saham sebesar 0.693 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.60 - 0.799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan harga saham. Nilai koefisien korelasi untuk *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham sebesar 0,657 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.60–0,799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi Parsial

Diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,917. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$Kd = (0,957)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 91,7\%$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 91,7%. Hal ini menunjukan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan kontribusi pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 91,7%, sedangkan sisanya sebesar 8,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

$= (0,693)^2 \times 100\% = 48\%$

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

$= (0,657)^2 \times 100\% = 43,7\%$

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa *Dividend Per Share* (DPS) memberikan kontribusi pengaruh paling dominan terhadap Harga Saham dengan kontribusi yang diberikan sebesar 48%, sedangkan 43,7% lainnya diberikan oleh *Earning Per Share* (EPS).

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 4.860. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=35-2-1=32, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,037. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 4,860> nilai t_{tabel} 2,037, maka H_0 ditolak artinya variabel *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 7,269. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05,

df=n-k-1=35-2-1=32, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,037. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar 7,269> nilai t_{tabel} -2,037, maka H0 ditolak artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Terdapat hubungan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan harga saham yang bernilai positif kuat. Artinya, *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai hubungan yang kuat terhadap harga saham dan dapat dikatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berbanding searah dengan harga saham. Dimana jika *Dividend Per Share* (DPS) meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Sehingga terdapat pengaruh antara *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*,* adapun pengaruh terhadap harga saham dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya ROE, ROI dan lain-lain. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya harga saham adalah dividen, dividen merupakan keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik berupa dividen interim maupun dividen final. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar dividen per lembar saham yang dibagikan (Nor Hadi, 2015:133).

Jadi besarnya *Dividend Per Share* (DPS) mempengaruhi perolehan harga saham perusahaan. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan *Dividend Per Share* (DPS) mengalami peningkatan akan tetapi harga saham mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. harga saham beberapa tahun mengalami penurunan, padahal dividen yang dibagikan lebih besar dari tahun sebelumnya. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi harga saham dibandingkan dengan *Dividend Per Share* (DPS)*,* faktor lain tersebut seperti DER, DPR dan laba. Rata-rata jumlah harga saham menurun disebabkan oleh kecilnya *Dividend Per Share* (DPS).

Namun beberapa yang *Dividend Per Share* (DPS) rendah disebabkan oleh laba bersih, hutang bank, penjualan bersih, pendapatan, dan beban, sehingga pembagian dividen pun menurun. Hal tersebut berimbas pada *Dividend Per Share* (DPS), sehingga harga saham yang didapatkan oleh perusahaan pun kecil. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus memberikan kinerja yang baik agar laba yang diperoleh akan besar, dengan demikian akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2010) menyimpulkan bahwa laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan saham di masa datang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Galih Prasetyo (2011) menyatakan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan Maryati (2012) yang menyatakan bahwa jika *Dividend Per Share* (DPS) yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *Dividend Per Share* (DPS) kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik juga di pasar modal.

4.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Terdapat hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham yang bernilai positif kuat. Artinya, *Earning Per Share* (EPS) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap harga saham dan dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berbanding searah dengan harga saham, dimana jika *Earning Per Share* (EPS) naik maka harga saham pun naik begitu juga sebaliknya. Sehingga terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*,* adapun pengaruh terhadap laba bersih dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ROI, ROE dan PER. Apabila EPS naik maka harga saham kelak akan naik (Said, 2015:144).

Jadi besarnya *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi perolehan harga saham perusahaan. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan akan tetapi harga saham mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada perusahaan PT.Radiant Utama Interinsco Tbk. dan PT.Timah (Persero) Tbk. harga saham beberapa tahun mengalami penurunan padahal laba per lembar saham yang dibagikan lebih besar dari tahun sebelumnya, dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi harga saham dibandingkan dengan *Earning Per Share* (EPS)*,* faktor lain tersebut seperti ROI, ROE dan PER.

Namun yang beberapa *Earning Per Share* (EPS) rendah oleh laba setelah pajak, harga pokok penjualan, modal, dan beban yang ditanggung perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan mengurangi biaya beban dengan mengalihkan pada aset perusahaan agar pajak yang ditanggung pun tidak terlalu besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi (2014), EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaiknya. EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelittian yang dilakukan oleh Hartono (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai dampak positif terhadap harga saham.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana setiap ada peningkatan dalam *Dividend Per Share* (DPS) maka akan meningkatkan jumlah harga saham.
2) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana setiap kenaikan jumlah *Earning Per Share* (EPS) maka akan menaikan jumlah harga saham.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

5.2.1 Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan :

1) Bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan harga saham rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perolehan *Dividend Per Share* (DPS) karena laba bersih, hutang bank, penjualan bersih, dan pendapatan yang rendah. Sebaiknya untuk mengatasi hal tersebut, maka perusahaan harus meningkatkan kinerja dan menajemen keuangannya agar perusahaan mendapatkan laba yang besar dan pembagian dividen yang besar pula. Sehingga perusahaan dapat tambahan modal untuk kegiatan operasional.
2) Bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan harga saham rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perolehan *Earning Per Share* (EPS) karena laba setelah pajak, harga pokok penjualan, modal, dan beban yang ditanggung perusahaan besar, akibatnya laba bersihnya menurun. Sebaiknya perusahaan mengalihkan pendapatan pada pembelian aset perusahaan agar tidak menanggung pembayaran pajak yang tinggi, sehingga *Earning Per Share* (EPS) besar dan harga saham naik.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham, walaupun dalam penelitian ini *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

VI. Daftar Pustaka

Agus Sartono. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

Andi Supangat. 2010. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik*. Edisi 1 Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Darmadji dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. *Pengaruh Return On Investment (ROI) Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*. Jurnal Nominal Volume I Nomor I.

Dwiatma Patriawan. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.

Ellen Rusliati dan Galih Prasetyo. (2011). *Pengaruh Financial Leverage, Earning Per Share (EPS) dan Dividend per Share terhadap Harga Saham*. Trikonomika Volume 10, No. 1, Juni 2011, Hal. 31–39 ISSN 1411-514X.

Hartono. 2013. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011*. Repository Widyatama.

Husein Umar. 2011*. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi 2)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Yogyakarta: Badan Penerbit Undip.

Irham Fahmi. 2012. *Pengantar pasar modal*. Bandung: CV. Alfabeta

Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, *cetakan keenam*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Lukman Syamsuddin. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Maryati, Mita. 2012. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) dan Financial Leverage (FL) Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2010*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.

Nor Hadi. 2015. *Pasar Modal*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pandji Anoraga dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.

Rhandhy Ichsan dan Salma Taqwa. 2013. *Pengaruh Informasi Laba, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal WRA Vol 1 No 2.

Rifki Rahmansyah. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*. Jurnal UPI.

Rescyana Putri Hutami. 2012. *Pengaruh Dividend per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal/Volume 1. Nomor 1/Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya. 2015. *Finon Finance For Non Finance (Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan: Menjadi Lebih Tahu dan Lebih Tahu)*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sawidji Widoatmojo. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Susan Irawati. 2009. *Akuntansi Biaya Cost Accounting*. Bandung: Penerbit Pustaka

Taufik Hidayat. 2011. Kaya Sekarang Juga! Cara Pintar Investasi Emas & Dinar. Jakarta: Media Kita.

Tendelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanius.

Umi Narimawati. 2010. *Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Weston, J.Fred. 2001. *Manajemen Keuangan.* Jilid dua. Jakarta: Erlangga.

Yusrawati. 2011. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Negeri Padang.

Yuyun, dan Yoyon Supriadi. 2014. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 2 No.2, 2014 pp,111-118 STIE Kesatuan.

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting Pengantar Akuntansi*. Buku 2, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

www.kontan.co.id